

**PENGARUH RASIO *RISK BASED CAPITAL*, LIKUIDITAS, DAN
AGENT'S BALANCE TO SURPLUS TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2008-2015**

(Skripsi)

Oleh

ORI BARLIAN PAMUNGKAS



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF RISK BASED CAPITAL, LIQUIDITY, AND AGENT'S BALANCE TO SURPLUS RATIO TOWARD STOCK PRICE OF INSURANCE COMPANY THAT LISTING AT INDONESIA STOCK EXCHANGE IN PERIOD 2008-2015

By

ORI BARLIAN PAMUNGKAS

This research aimed to determine influence of risk based capital, liquidity, and agent's balance to surplus ratio toward stock price of insurance company that listing at Indonesia Stock Exchange in period 2008-2015.

Population of this research is all of insurance company that listing at Indonesia Stock Exchange. Sample that used in this research is insurance company data in period 2008-2015 and not doing merger at this periode.

This research showed that there is influence of risk based capital ratio on stock price of insurance company that listing at Indonesia Stock Exchange period 2008-2015. This research showed that there is no influence of liquidity and agent's balance to surplus ratio on stock price of insurance company that listing at Indonesia Stock Exchange period 2008-2015.

Keywords : risk based capital, liquidity, agent's balance to surplus, stock price

ABSTRAK

PENGARUH RASIO *RISK BASED CAPITAL*, LIKUIDITAS, DAN *AGENT'S BALANCE TO SURPLUS* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2015

Oleh

ORI BARLIAN PAMUNGKAS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015 dan selama periode tersebut perusahaan tidak melakukan merger atau akuisisi.

Hasil penelitian ini adalah rasio *risk based capital* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015. Rasio *agent's balance to surplus* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.

Kata kunci: *risk based capital*, likuiditas, *agent's balance to surplus*, harga saham

**PENGARUH RASIO *RISK BASED CAPITAL*, LIKUIDITAS, DAN
AGENT'S BALANCE TO SURPLUS TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2008-2015**

Oleh

ORI BARLIAN PAMUNGKAS

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : PENGARUH RASIO RISK BASED CAPITAL, LIKUIDITAS, DAN AGENT'S BALANCE TO SURPLUS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2015

Nama Mahasiswa : Ori Barlian Pamungkas


No. Pokok Mahasiswa : 1211031074

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19580919 199501 1 001


Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19740826 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.

Sekretaris

: Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.

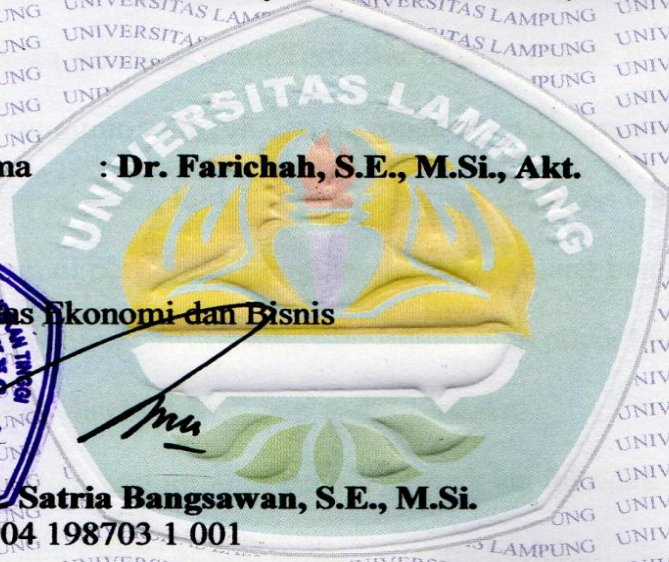
Penguji Utama

: Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Desember 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ori Barlian Pamungkas

NPM : 1211031074

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Rasio *Risk Based Capital*, Likuiditas, dan *Agent’s Balance To Surplus* Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2008–2015” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2016



Ori Barlian Pamungkas

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 3 September 1994 sebagai anak keempat dari lima bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK PGRI Metro pada tahun 2000, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SDN 02 Metro dan lulus pada tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 02 Metro pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 01 Metro hingga lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN tertulis.

MOTTO

Substance over form

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Sesungguhnya tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu dan bapak tersayang, terimakasih atas segalanya.
2. Keluarga, saudara, dan teman-teman semua yang selalu memberikan doa dan semangat.
3. Almamaterku yang kubanggakan, Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio *Risk Based Capital*, Likuiditas, dan *Agent’s Balance To Surplus* Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2015” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan juga sebagai Dosen Penguji Utama, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi.

3. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Utama, atas kesediannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt., selaku Dosen Pembimbing Pendamping, atas kesediannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas pengajaran ilmu dan pengalaman yang diberikan.
7. Karyawan di Jurusan Akuntansi, Pak Sobari, Mbak Tina, Mpok, atas semua bimbingan, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
8. Kedua orang tua, Bapak Bukhori dan Ibu Sri Suciati yang selalu mendukung dan mendoakan demi keberhasilanku. Terimakasih atas segalanya.
9. Tete Putika Fazriati, Ade Puitika Utami, Puita Hatame, dan Dedek Tiara Geulis yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam proses kelancaran pembelajaran dan penyelesaian skripsi ini.
10. Saudaraku Bayu Supriono, Om Jhoni, Mas Handoko atas bantuan saran dan motivasi nya.
11. Tim Gragas Futsal, Dian, Wawan, Ceper, Firman, Sidiq, Yuda, Yoga, Kresna, Septa, Ipin, Mas Bagus, Apin, Andre, atas motivasi dan keceriaan yang kalian berikan.

12. Teman-teman Pagi Nan Cerah, Argi, Haris, Ferly, Agung, Raha, Riyadi, Petong, Ojan, Arul, Acong, Mufti, Ray, Huda, Fazrin, Abe, Rexi, Reza, *thanks guys.*
13. Teman-teman Minoritas, Wanto, Mahipal, Eka, Solehan, Yusti, Friska, Reza, Digo, Aziz, Dori, Ojan, Digun, terimakasih *Bro Sis!*
14. Evi, Intan, Esti, Ersyah, Donny, Fatkhur, Madon, Dwi, Yunita, Yuni, Sally, Esa, Pipit, Heni, Rexi, Wayan, Sakinah, Puspita, Heni, Abin, Nurul, terimakasih atas bantuan kalian.
15. Dini, Aziz, Digo, Mydori, Sinta, Disti, Fifi, Edit, kalian luar biasa, terimakasih untuk A sampai Z nya, *speechless.*
16. Teman-teman S1 Akuntansi Universitas Lampung angkatan 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, yang telah membantu dan memberikan semangat.
17. Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis,

Ori Barlian Pamungkas

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Sinyal	9
2.1.2 <i>The Proprietary Theory</i>	10
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.1.4 Pengertian Asuransi.....	11
2.1.5 <i>Risk Based Capital</i>	12
2.1.6 <i>Early Warning System</i>	14
2.1.7 Pengertian Saham dan Harga Saham.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Model Penelitian.....	19
2.4 Hipotesis	20

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	23
3.3.1 Variabel Dependen	23
3.3.2 Variabel Independen.....	24
3.4 Metode Analisis	25
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	26
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	26
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	26
3.4.2.2 Uji Multikolonieritas.....	26
3.4.2.3 Uji Autokorelasi.....	27
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	29
3.4.4 Pengujian Hipotesis	29
3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	30
3.4.4.2 Uji Statistik F	30
3.4.4.3 Uji Statistik t	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	32
4.1.1 Sampel Penelitian	32
4.1.2 Harga Saham Penutupan Tahunan.....	33
4.1.3 Rasio <i>Risk Based Capital</i>	34
4.1.4 Rasio <i>Early Warning System</i>	34
4.2 Statistik Deskriptif.....	35
4.3 Pengujian Asumsi Klasik.....	37
4.3.1 Uji Normalitas	38
4.3.2 Uji Multikolonieritas	39
4.3.3 Uji Autokorelasi	40
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	41
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	42

4.5 Pengujian Hipotesis	44
4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.5.2 Uji Statistik F.....	46
4.5.3 Uji Statistik t.....	47
4.6 Pembahasan	48

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian	56
5.3 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	18
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.3.1.	Uji <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	38
4.3.2.	Uji Multikolonieritas	39
4.3.3.	Uji <i>Runs Test</i>	40
4.3.4.	Grafik <i>Scatterplot</i>	42
4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
4.5.1.	Koefisien Determinasi (R^2).....	45
4.5.2.	Uji Statistik F.....	46
4.5.3.	Uji Statistik t.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- A. Data Rasio Laporan Keuangan Perusahaan
- B. Data Harga Saham Penutupan Tahunan
- C. Data Diolah SPSS
- D. Hasil Transformasi Data Diolah SPSS
- E. Statistik Deskriptif
- F. Uji Normalitas (Metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov*)
- G. Uji Multikolonieritas
- H. Uji Autokorelasi (Metode *Runs Test*)
- I. Uji Heteroskedastisitas (Metode *Scatterplot*)
- J. Uji Regresi Linier Berganda

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri asuransi di Indonesia memiliki peran yang signifikan, besarnya jumlah dana yang dapat dihimpun oleh industri asuransi telah mendukung pemerintah dalam menjalankan pembangunan nasional. Perkembangan aset industri asuransi selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami pertumbuhan rata-rata lebih dari 16 persen dan pertumbuhan investasi industri asuransi sebesar 14,4 persen. Sedangkan pada tahun 2015, jumlah aset dan investasi industri asuransi sampai dengan akhir september masing-masing telah menyentuh angka Rp 765,6 triliun dan Rp 608,6 triliun. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, aset industri asuransi tumbuh 1,36 persen dan investasi turun 0,24 persen yang disebabkan bergejolaknya beberapa instrumen investasi beberapa waktu lalu (Djaelani, 2015).

Pada tahun 2015, Otoritas Jasa Keuangan memberitahukan bahwa akan ada perubahan pada formula perhitungan *risk based capital* industri asuransi sebagai bentuk relaksasi menyusul lesunya kondisi pasar modal. Sebab dengan situasi tersebut membuat nilai aset investasi perusahaan asuransi jiwa maupun umum terganggu. Direktur Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah OJK Mochammad Muchlasin mengatakan, OJK berencana melakukan perubahan

formula perhitungan *risk based capital*. Pihaknya akan menemui Asosiasi Asuransi guna membicarakan relaksasi tersebut. Adapun perubahan akan diterapkan kepada perusahaan asuransi konvensional maupun syariah (Kania, 2015).

Investasi meliputi kegiatan yang sangat luas. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana pada satu atau lebih aset (pada saat ini) yang diharapkan mampu memberikan *return*(keuntungan) pada masa yang akan datang (Susilo, 2009). Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal oleh pemilik dana yaitu investor kepada suatu badan usaha atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mendukung kelangsungan usahanya dengan harapan investor dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut.

Di Indonesia, kegiatan investasi didukung oleh adanya lembaga keuangan pasar modal yang kita kenal dengan nama Bursa Efek Indonesia yang menyediakan berbagai macam instrumen untuk kepentingan investasi.

Instrumen investasi yang tersedia di pasar modal diantaranya adalah saham.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (Susilo, 2009). Saham merupakan bukti penyertaan modal investor terhadap perusahaan. Keuntungan yang dapat diperoleh investor dari kegiatan investasi saham dapat berupa pembagian laba (*dividen*) dari perusahaan atau kenaikan dari harga saham yang dimiliki investor tersebut.

Untuk meyakinkan adanya keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang, sebelum melakukan investasi pada saham, investor akan mencari informasi terkait perusahaan yang akan ditanamkan modal. Informasi tersebut dapat terkait dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan cara melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental yaitu melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan dengan tujuan memberikan jawaban atas pertanyaan, apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak? Jika sehat, maka perusahaan tersebut layak dijadikan tempat investasi (Widoatmojo, 2009). Dalam laporan keuangan, terdapat analisis rasio keuangan yang ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham (Susilawati, 2005).

Kondisi kesehatan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor. Kondisi kesehatan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor. Kepercayaan investor akan mempengaruhi tingkat permintaan saham, dan tingkat permintaan saham akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin baik kesehatan keuangan suatu perusahaan, maka saham dari perusahaan tersebut akan semakin diminati oleh para investor, dengan banyaknya peminat akibatnya permintaan saham akan meningkat dan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat juga.

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah dilakukan, Beaver (1966) dan Altman (1968) dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Chen dan Wong (2004) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa rasio likuiditas dan pertumbuhan surplus berpengaruh

terhadap kesehatan perusahaan asuransi di Asia. Srivastava (1968), Bacidore dkk. (1997), Garvey dan Milbourn (2000), Fard dkk. (2013), mereka telah melakukan penelitian mengenai bagaimana rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham dan penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, peneliti melihat adanya sensitivitas harga saham terhadap rasio-rasio keuangan.

Keadaan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya analisis fundamental sebelum investor melakukan investasi saham, artinya investor percaya bahwa rasio-rasio keuangan dapat menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

Kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi, cara yang dapat digunakan berdasarkan peraturan menteri keuangan nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi adalah dengan menghitung rasio *risk based capital* perusahaan. Rasio *risk based capital* digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada perusahaan asuransi. Semakin tinggi rasio *risk based capital* suatu perusahaan asuransi, maka semakin baik kondisi finansial perusahaan asuransi tersebut. Rasio *risk based capital* bagi perusahaan asuransi merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Hal tersebut terkait dengan adanya standar minimal tingkat *risk based capital* dari pemerintah yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi, yaitu sebesar 120 persen. Standar minimal

tingkat *risk based capital* ini menjadi tolak ukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

Selain rasio *risk based capital*, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi yaitu rasio *early warning system*. Rasio *early warning system* merupakan tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Perhitungan rasio *early warning system* digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi, hal tersebut dikarenakan hasil analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi. Faktor fundamental dalam perusahaan asuransi dapat dilihat dari rasio keuangan *early warning system* yang khusus digunakan dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan asuransi.

Analisis faktor fundamental yang didasarkan pada laporan keuangan dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan seperti: rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus* dan rasio pertumbuhan premi (Satria, 1994).

Perbedaan antara *risk based capital* dengan *early warning system* adalah terletak pada formula dan kegunaannya. *Risk based capital* menilai kesehatan perusahaan asuransi dari kecukupan modal perusahaan dalam menjalankan usaha. Sementara *early warning system* mencakup kinerja keuangan perusahaan.

Dengan menggabungkan dua metode ini diharapkan mampu memberikan prediksi kesehatan perusahaan asuransi dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi, yang digambarkan melalui rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* terhadap harga saham perusahaan asuransi. Dari empat rasio *early warning system* yang ada, peneliti hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio *agent's balance to surplus* karena dua rasio ini dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, rasio likuiditas menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dan rasio *agent's balance to surplus* menggambarkan tingkat solvabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* terhadap harga saham, maka secara tidak langsung kita dapat memperkirakan dampak dari penurunan nilai aset dan investasi pada industri asuransi dan perubahan formula *risk based capital* yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan terhadap harga saham perusahaan asuransi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para praktisi dan akademisi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Rasio *Risk Based Capital*, Likuiditas, dan *Agent's Balance To Surplus* Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2015.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015?

1.3 Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015.
2. Penelitian ini menggunakan metode *risk based capital* berdasarkan peraturan menteri keuangan nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dalam menghitung rasio RBC perusahaan.
3. Rasio *early warning system* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio *agent's balance to surplus*.
4. Rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pada akhir periode tahunan 2008-2015.
5. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar saham pada akhir periode tahunan 2008-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang penulis harapkan adalah:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan juga sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan juga alat bantu bagi para investor dalam menganalisis saham yang akan ditanamkan modal sehingga investor dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan.

Memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan terkait faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat membantu dalam membuat perencanaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai kinerja perusahaan (Wolk dkk., 2001).

Rasio-rasio dalam laporan keuangan merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Rasio keuangan yang baik dapat menjadi *good news* bagi para investor, dengan begitu mereka dapat membuat keputusan apakah menambah atau mengurangi jumlah investasi pada perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* merupakan rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan asuransi. Sesuai dengan penjelasan teori sinyal diatas, rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* memberikan informasi kepada pihak pengguna laporan keuangan mengenai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang diperoleh tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 *The Proprietary Theory*

Teori ini menganggap *entity* sebagai agen, perwakilan atau penugasan bagi pengusaha atau pemilik dalam beroperasi. Pemilik merupakan pusat perhatian yang digambarkan dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan. Tujuan utama dari teori ini adalah menentukan dan menganalisis kekayaan bersih *entity* (Harahap, 2002).

Entity dalam hal ini adalah perusahaan, merupakan perwakilan pemilik, dengan mengetahui kekayaan bersih perusahaan dapat mempermudah pemilik dalam melakukan perencanaan seperti kegiatan investasi dan pembagian dividen maupun evaluasi mengenai profitabilitas dan solvabilitas yang merupakan alasan bagi para pemegang saham dan nasabah untuk mewakilkan kegiatan operasional kepada perusahaan. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* pemilik dapat mengetahui bagaimana kondisi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan yang berguna dalam membuat perencanaan kegiatan investasi dan pembagian dividen maupun evaluasi mengenai profitabilitas dan solvabilitas yang merupakan alasan bagi para pemegang saham dan nasabah untuk mewakilkan kegiatan operasional kepada perusahaan.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan saat ini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba

rugi), dengan menganalisis laporan keuangan kita dapat mengetahui posisi perusahaan terkini (Kasmir, 2014). Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana kondisi kesehatan keuangan perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang ditunjukkan setelah dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Rasio-rasio dalam laporan keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi kesehatan perusahaan. Dalam penelitian ini, laporan keuangan merupakan sumber bagi peneliti untuk memperoleh data perusahaan.

2.1.4 Pengertian Asuransi

Pengertian asuransi menurut UU No. 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian, Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antar dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri kepada pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Usaha asuransi adalah suatu mekanisme yang memberikan perlindungan kepada tertanggung apabila terjadi risiko pada masa mendatang. Apabila risiko tersebut benar-benar terjadi, pihak tertanggung akan mendapatkan ganti rugi sebesar nilai yang diperjanjikan antara penanggung dan tertanggung (Budisantoso dan Nuritomo, 2014).

2.1.5 Risk Based Capital

Berdasarkan peraturan menteri keuangan nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, *risk based capital* adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi kesempatan untuk mendapat laba juga besar.

Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun (Kasmir, 2014).

Untuk saat ini tingkat *risk based capital* minimum yang ditetapkan pemerintah adalah 120 persen artinya perusahaan harus bisa sama dengan atau lebih besar dari tingkat tersebut supaya dapat dikatakan memiliki kondisi kesehatan keuangan

yang baik. Untuk batas tingkat solvabilitas minimum (BTSM), sejak tahun 2013 disebut juga modal minimum berbasis risiko (MMBR).

Tujuan dari *risk based capital* adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.
2. Mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan.
3. Mengurangi biaya insolvensi.
4. Menentukan faktor risiko yang proporsional terhadap risiko insolvensi.
5. Membantu regulator (pemerintah) dalam mengukur nilai aktual dari ekuitas.
6. Mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *risk based capital* berdasarkan peraturan menteri keuangan nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi adalah :

$$\text{Rasio RBC} = \frac{\text{kekayaan diperkenankan} - \text{kewajiban}}{\text{batas tingkat solvabilitas minimum}}$$

Yang dimaksud dengan kekayaan yang diperkenankan bagi perusahaan asuransi terdiri atas:

- a. Kas dan bank
- b. Investasi
- c. Tagihan premi langsung atau premi murni bagi asuransi jiwa
- d. Tagihan reasuransi yang meliputi tagihan:
 - Premi asuransi

- Komisi asuransi
- Klaim asuransi
- e. Tagihan hasil investasi
- f. Perangkat keras komputer
- g. Tanah dan bangunan

Ketentuan tanah dan bangunan ditetapkan sebagai berikut:

- Perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan reasuransi maksimum 20% dari modal sendiri,
- Perusahaan asuransi jiwa 40% dari modal sendiri

(Siamat, 2004).

2.1.6 *Early Warning System*

Early warning system (EWS) merupakan tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Perhitungan *early warning system* (EWS) digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi. Analisis faktor fundamental yang didasarkan pada laporan keuangan dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan seperti: rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus* dan rasio pertumbuhan premi (Satria, 1994).

Rasio Beban Klaim

Rasio ini menunjukkan klaim yang terjadi pada perusahaan. Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi. Rasio beban klaim digunakan untuk pengukuran profitabilitas pada perusahaan asuransi dengan cara membandingkan klaim yang terjadi pada industri asuransi dengan pendapatan premi yang diterima industri asuransi.

Rasio beban klaim dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio beban klaim} = \frac{\text{klaim yang terjadi}}{\text{pendapatan premi}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin cepat perusahaan tersebut dalam melunasi klaim yang diajukan pemegang polis. Rasio likuiditas dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

Rasio *Agent's Balance to Surplus*

Rasio ini mengukur tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan aset yang seringkali tidak bisa diwujudkan pada saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung.

Rasio *agent's balance to surplus* dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio ABTS} = \frac{\text{tagihan premi langsung}}{\text{total modal+cadangan khusus+laba}}$$

Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.

Rasio pertumbuhan premi dihitung dengan cara:

$$\text{Pertumbuhan premi} = \frac{\text{kenaikan atau penurunan premi netto}}{\text{premi netto tahun lalu}}$$

2.1.7 Pengertian Saham dan Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Sebagai instrumen investasi, keuntungan yang dapat diperoleh dari saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. Sedangkan risiko yang dapat terjadi adalah, *capital loss* dan risiko likuidasi perusahaan. (Susilo, 2009).

Harga saham merupakan pencerminan dan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan (Martalena dan Malinda, 2011).

Harga saham terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal saham perusahaan merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan, di Indonesia saham yang diterbitkan harus memiliki nilai nominal dan untuk satu jenis saham

yang sama pada suatu perusahaan harus memiliki satu jenis nilai nominal.

2. Harga Dasar

Harga dasar saham perusahaan merupakan harga yang ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham.

3. Harga Pasar

Harga pasar saham perusahaan merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya.

(Rusdin, 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi terhadap beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang tujuannya adalah untuk mencari sumber pendukung dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap mendukung tujuan penelitian ini terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

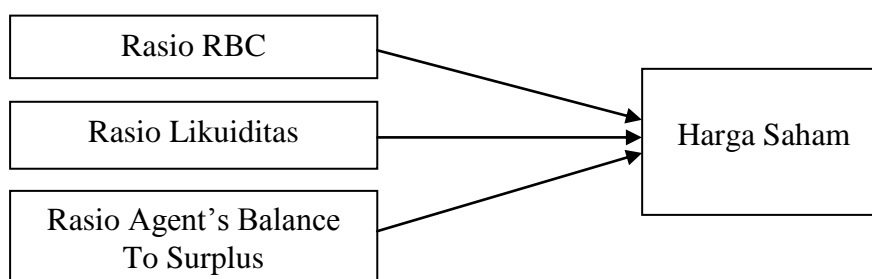
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
1	Renbao Chen dan Kie Ann Wong (2004)	The determinants of financial health of asian insurance companies	Firm size, investment performance, liquidity ratio, surplus growth, combined ratio, operating margin, change in asset mix, change in product mix	Rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi di Asia.	The journal of risk and insurance Vol. 71, No. 3
2	Amal Yassin Almajali, Sameer Ahmed Alamro, Yahya Zakarea Alsoub (2012)	Factor affecting the financial performance of jordanian insurance companies listed at amman stock exchange	Leverage, liquidity, age, size, management competency index, financial performance	Leverage, size, liquidity dan management competency index berpengaruh positif terhadap financial performance	Journal of management research Vol. 4, No. 2
3	Tita Detiana (2012)	Pengaruh <i>financial early warning signal</i> terhadap perubahan harga saham pada perusahaan asuransi	Rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio <i>agent's balance to surplus</i> , rasio pertumbuhan premi, harga saham	Rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal bisnis dan akuntansi Vol. 14, No. 3
4	Daniarto Raharjo, Dul Muid (2013)	Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap perubahan	Harga saham, return on equity, return on asset, earning per share, current ratio, debt to equity ratio,	ROE, ROA, EPS, CR, DER, BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap	Diponegoro journal of accounting Vol. 2, No. 2

5	Pramono P. Suwiralim (2014)	harga saham Pengaruh Analisis Rasio EWS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi	book value per share Harga saham, rasio beban klaim, rasio <i>agent's balance to surplus</i> , rasio pertumbuhan premi, rasio likuiditas	perubahan harga saham. Rasio likuiditas dan pertumbuhan premi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Jurnal online mahasiswa fakultas ekonomi Vol. 1 No. 2
6	Tania Hapsari, Desmiya wati, Yessi Mutia Basri (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBC dan EWS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi	Harga saham, rasio RBC, rasio beban klaim, rasio <i>agent's balance to surplus</i> , rasio pertumbuhan premi, rasio likuiditas	Rasio RBC, rasio beban klaim, rasio <i>agent's balance to surplus</i> , rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh secara signifikan.	Jurnal online mahasiswa fakultas ekonomi Vol. 1 No. 2

2.3 Model Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh rasio *risk based capital*, likuiditas, dan *agent's balance to surplus* terhadap harga saham perusahaan asuransi. Dari empat rasio *early warning system* yang ada, peneliti hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio *agent's balance to surplus* karena dua rasio ini dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, rasio likuiditas menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan sedangkan rasio *agent's balance to surplus* menggambarkan tingkat solvabilitas perusahaan, dan berdasarkan penelitian sebelumnya, rasio-rasio *early warning system* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah rasio likuiditas dan rasio *agent's balance to surplus*.

Sehingga dalam penelitian ini rasio beban klaim dan rasio pertumbuhan premi tidak digunakan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio *risk based capital*, rasio likuiditas, dan rasio *agent's balance to surplus* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi. Penelitian ini melakukan pengujian untuk membuktikan bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perubahan harga saham perusahaan asuransi. Berikut adalah model penelitian ini:



2.4 Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan pernyataan yang dapat diuji secara empiris.

Hipotesis dikembangkan dari landasan teori sebagai jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian dan landasan teori yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1: Rasio *risk based capital* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan asuransi.

H2: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan asuransi.

H3: Rasio *agent's balance to surplus* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan asuransi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut elemen. Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Ada pun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015 dan perusahaan tersebut tidak melakukan merger atau akuisisi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang masuk kategori sampel dalam penelitian ini adalah:

1. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4. PT Asuransi Bintang Tbk
5. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
6. PT Asuransi Jaya Tania Tbk
7. PT Asuransi Ramayana Tbk
8. PT Lippo General Insurance Tbk
9. PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data penelitian disebut data panel karena data terdiri dari beberapa perusahaan dan rentang waktu yang berbeda.

Data sekunder yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan dan data harga saham penutupan tahunan untuk perusahaan asuransi tahun 2008-2015 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham (Y). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan tahunan untuk periode tahun 2008-2015. Dalam penelitian ini harga saham penutupan tahunan diperoleh dari *annual report* perusahaan, dalam *annual report* tersebut perusahaan

mencantumkan data historis mengenai perkembangan harga saham setiap tahun. Data harga saham tersebutlah yang dimaksud sebagai data harga saham penutupan tahunan dan digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio *risk based capital* (X1), rasio likuiditas (X2) dan rasio *agent's balance to surplus* (X3).

Rasio-rasio tersebut dihitung dengan cara berikut ini.

Rasio *risk based capital* (X1)

Rasio *risk based capital* dihitung untuk mengetahui kondisi solvabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik kondisi solvabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini data untuk rasio *risk based capital* diambil dari *annual report* perusahaan pada bagian ikhtisar keuangan.

Rasio *risk based capital* dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio RBC} = \frac{\text{kekayaan diperkenankan} - \text{kewajiban}}{\text{batas tingkat solvabilitas minimum}}$$

Rasio likuiditas (X2)

Rasio likuiditas dihitung untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini data untuk rasio likuiditas diambil dari *annual report* perusahaan pada bagian ikhtisar keuangan.

Rasio likuiditas dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

Rasio *agent's balance to surplus* (X3)

Rasio ini mengukur tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan aset yang seringkali tidak dapat diwujudkan pada saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung. Tingkat solvabilitas menggambarkan seberapa besar keuangan perusahaan didanai oleh hutang. Dalam penelitian ini data untuk rasio *agent's balance to surplus* diambil dari *annual report* perusahaan pada bagian ikhtisar keuangan.

Rasio *agent's balance to surplus* dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio ABTS} = \frac{\text{tagihan premi langsung}}{\text{total modal} + \text{cadangan khusus} + \text{laba}}$$

3.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, peneliti akan menguji data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Pengujian statistik yang menggunakan teknik regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik.

Teknik regresi dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda, untuk itu data harus terdistribusi secara normal, tidak terdapat multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Pengujian normalitas akan dilakukan dengan menguji *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut ini.

1. Bila Asymp. Sig. (2 tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Bila Asymp. Sig. (2 tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test*.

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Gozali, 2013).

Pengujian autokorelasi akan dilakukan dengan uji *run test* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut ini.

1. Bila Asymp. Sig. (2 tailed) $> 0,05$ maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi.

2. Bila Asymp. Sig. (2 tailed) $< 0,05$ maka residual tidak random atau terjadi auokorelasi.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara variabel terikat dengan residualnya (Ghozali, 2013).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda, dimana analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013).

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka model matematis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga saham

a : Konstanta

b₁-b₃ : Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ : Rasio *risk based capital*

X₂ : Rasio likuiditas

X₃ : Rasio *agent's balance to surplus*

e : variabel error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan cara menguji *goodness of fit* model. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* model. Secara statistik, *goodness of fit* model dapat diukur dari nilai koefisien

determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2013).

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan alat statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.0. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu rasio *risk based capital* (X1), rasio likuiditas (X2), rasio *agent's balance to surplus* (X3) terhadap variabel dependen, yaitu harga saham (Y).

3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian uji statistik F sebagai berikut:

1. H_a ditolak apabila value $> 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. H_a diterima apabila value $= 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujian uji statistik t sebagai berikut:

1. H_a ditolak apabila value $> 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a diterima apabila value $= 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio *risk based capital*, likuiditas dan *agent's balance to surplus* terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015 maka dapat disimpulkan bahwa:

Model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, artinya model penelitian ini sudah layak diuji.

Berdasarkan hasil uji statistik F dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu rasio *risk based capital* (X1), rasio likuiditas (X2), dan rasio *agent's balance to surplus* (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan asuransi tahun 2008-2015, artinya model ini sudah layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel independen yang digunakan yaitu rasio *risk based capital* (X1), rasio likuiditas (X2), dan rasio *agent's balance to surplus* (X3) secara individual hanya rasio *risk based capital* yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan asuransi tahun 2008-2015.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh rasio *risk based capital*, likuiditas dan *agent's balance to surplus* terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015, keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan perusahaan. Penelitian dengan menggunakan data tahunan dalam penelitian ini dianggap kurang mampu memberikan informasi mengenai perkembangan rasio keuangan perusahaan maupun harga sahamnya, karena jarak antar sampel yang terlalu jauh. Sehingga hasil analisis data menjadi kurang akurat. Dalam penelitian ini juga, berdasarkan uji koefisien determinasi, variasi variabel independen dari model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 9,5 persen variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 90,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

5.3 Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh rasio *risk based capital*, likuiditas dan *agent's balance to surplus* terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015, dengan melihat keterbatasan penelitian yang dihadapi dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data kuartalan atau bulanan, dengan menggunakan data kuartalan atau bulanan akan memberikan jarak antar sampel yang tidak terlalu jauh sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambahkan variabel-

variabel lain dalam membuat model penelitian supaya tercipta model penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almajali, Amal Y., Sameer Ahmed Alamro, and Yahya Zakarea Al-Soub. 2012. Factor Affecting The Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*. Vol. 4, No. 2, ISSN: 1941-899X.
- Altman, Edward I. 1968 Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*. Vol. XXIII, No. 4, USA, pp589-609.
- Bacidore, Jeffrey M., John A. Boquist, Todd T. Milbourn, and Anjan V. Thakor. 1997. The Search for the Best Financial Performance Measure. *Financial Analysts Journal*. Vol. 53, No. 3, pp 11-20.
- Beaver, William H. 1966. Financial Ratios as Prediction Failure. *Journal of Accounting Research*. Vol. 4, No. 4, pp 71-111.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.
- Chen, Renbao dan Kie Ann Wong. 2004. The Determinants of Financial Health of Asian Insurance Companies. *The Journal of Risk and Insurance*. Vol 71, No. 3, pp. 469-499.
- Detiana, Tita. 2012. Pengaruh *Finanacial Early Warning Signal* terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 3 Desember, Hal. 239-245.
- Djaelani, Firdaus. 2015. *Keynote Speech Seminar Insurance Outlook 2016*. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.
- Fard, Ayoub M., Omid Derakhsani, Madjid Shafei, and Vahid Amin. 2013. The Relationship Between Evaluation Criteria and Economic Value Added Among Accepted Companies in Tehran Stock Exchange. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. Vol.2, No. 1, pp. 86-90. ISSN 1805-3602.
- Garvey, Gerald T. and Todd T. Milbourn. 2000. EVA versus Earnings: Does It Matter Which is More Highly Correlated with Stock Return?. *Journal of Accounting Research*. Vol. 38, pp. 209-245.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, T., Desmiyawati, dan Yessi Mutia Basri. 2014. Analissi Pengaruh Rasio Keuangan Risk Based Capital dan Early Warning System Terhadap Harga Saham. *JOM FEKON*. Vol. 1, No. 2 Oktober.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Kania, Devie. OJK Segera Merubah Formula Perhitungan RBC Industri Asuransi. [Beritasatu.com/ekonomi/302424](http://m.beritasatu.com/ekonomi/302424). Publikasi 28 agustus 2015. Diakses 6 maret 2016. (<http://m.beritasatu.com/ekonomi/302424-ojk-segera-ubah-formula-perhitungan-rbc-indusri-asuransi.html>).
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.
- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 2, Hal. 1-11, ISSN: 2337-3806.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung. Alfabeta.
- Satria, Salustra. 1994. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan Early Warning System*. Jakarta. Kerjasama Lembaga Penerbit FE-UI dengan PAUFE-UI. In: Detiana, Tita. 2012. Pengaruh *Finanacial Early Warning Signal* Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 3 Desember, Hal. 239-245.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan (Edisi Keempat)*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Srivastava, S. C. 1968. Share Prices, Dividends and Earnings. *Economic and Political Weekly*. Vol. 3, No. 48, pp. M89+M91+M93-M95.

Susilawati, Christine Dwi Karya. 2005. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 5, No. 2, Hal. 57-75.

Susilo D, Bambang. 2009. *Pasar Modal: Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di BEI*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Suwiralim, Pramono Putro. 2014. Pengaruh Analisis Rasio-Rasio *Early Warning System* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Listing di BEI. *JOM FEKON*. VOL. 1, No. 2 Oktober.

Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Wolk, H.I., M. G. Tearney, and J. L. Dodd. 2001. *Accounting theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing.
In: Sunardi, Harjono. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Hal: 70-92.